



## **The Effect of the School Literacy Movement on the Reading Interest and Reading Motivation of Second Grade Elementary School Students**

**Yayang Mai Zura\*<sup>1</sup>, Siti Quratul Ain<sup>2</sup>**

[\\*yayangmaizura@student.uir.ac.id](mailto:yayangmaizura@student.uir.ac.id), [quratulain@edu.uir.ac.id](mailto:quratulain@edu.uir.ac.id)

<sup>1,2</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of the School Literacy Movement (SLM) on the reading interest and reading motivation of second-grade students at SDN 115 Pekanbaru. The research employed a quantitative approach using an ex post facto design. The study population consisted of all 110 second-grade students at SDN 115 Pekanbaru. A sample of 27 students was selected through purposive sampling, with Class IIC chosen as the research subject because it exhibited relatively low levels of reading interest and reading motivation. Data were collected using a questionnaire that had been tested for content validity, construct validity, and reliability. Prior to hypothesis testing, prerequisite analyses, including normality and linearity tests, were conducted. The hypotheses were tested using simple linear regression analysis. The results revealed that the School Literacy Movement had a positive and significant effect on students' reading interest, with a significance value of 0.048 ( $< 0.05$ ) and a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.147, indicating that the program accounted for 14.7% of the variance in reading interest. Furthermore, the School Literacy Movement also had a positive and significant effect on students' reading motivation, with a significance value of 0.002 ( $< 0.05$ ) and an  $R^2$  value of 0.330, indicating that it explained 33.0% of the variance in reading motivation. These findings demonstrate that the implementation of the School Literacy Movement contributes to improving students' reading interest and motivation. Therefore, the School Literacy Movement can serve as an effective strategy for fostering a reading culture and enhancing literacy outcomes among elementary school students.

**Keywords: School Literacy Movement (SLM); Reading Interest; Reading Motivation.**

### **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting dalam perkembangan siswa karena dapat memperluas wawasan, menambah kosakata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mendukung keberhasilan belajar. Menurut Sabila & Ain (2023) membaca membentuk ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia. Ini adalah esensi fundamental dari pengetahuan manusia. Mengajarkan masyarakat membaca dalam konteks belajar Bahasa Indonesia itu sangat penting, khususnya bagi para pelajar. Untuk membentuk kebiasaan membaca yang baik, siswa perlu memiliki minat dan motivasi membaca yang tinggi. Minat dan motivasi membaca merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat dan kebiasaan membaca siswa. Siswa yang termotivasi akan lebih aktif mencari bahan bacaan dan menikmati proses membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan (Dakhi et al., 2025).

Minat membaca merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca tanpa adanya paksaan, sedangkan motivasi membaca adalah dorongan yang membuat siswa mau dan bersemangat melakukan kegiatan membaca secara berkelanjutan. Menurut Yunita & Ain (2022) motivasi diartikan lebih luas ialah suatu proses dari diri individu agar melengkapi kebutuhan-kebutuhannya dalam mendorong sesuatu untuk melakukan serangkaian arah kegiatan kepada capaian tujuan. Keberhasilan capaian seorang individu tersebut maka diartikan kebutuhannya terpenuhi dan terlaksanakan. Selain itu motivasi diartikan menjadi sebuah alat penggerak yang ada pada setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang hendak ia capai. Pemberian usaha dalam memotivasi individu dilaksanakan dengan tahapan pemunculan faktor dengan memberi dorongan ke individu agar berperilaku tertentu. Hal ini dapat dilaksanakan dengan pemberian sebuah timbal balik, menciptakan persaingan, memberikan pelatihan, memberikan nasehat dan lain sebagainya.

Sebagai upaya meningkatkan budaya literasi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Menurut Rusniasa et al. (2021) penyelenggaraan GLS ditujukan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Siswa pada jenjang sekolah dasar umumnya berusia pada kisaran 7-11 tahun. Dalam teori perkembangan intelektual Piaget, anak usia 7-11 Tahun berada pada tahap operasional konkret dimana anak sudah mulai memahami bagian materi yang diajarkan misalnya: bangun ruang dan jumlah; serta memiliki kemampuan memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang tingkatannya bervariasi.

Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai serta integrasi literasi dalam proses belajar, GLS diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa. Menurut Aryani & Purnomo (2024), Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan utama untuk menumbuhkan budaya literasi yang kuat, meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah, serta mengubah ruang kelas menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan menarik. Selain itu, GLS berupaya menjaga keberlanjutan proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai bahan bacaan dan akomodasi untuk memenuhi beragam gaya belajar siswa. Selain itu, Syahputri & Ain (2023) menjelaskan bahwa apabila siswa memiliki minat baca yang tinggi, maka GLS ini akan dapat berjalan dengan sangat baik, dan begitupula sebaliknya. Minat baca merupakan keinginan individu yang sangat kuat dalam bidang membaca.

Meskipun demikian, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan studi *Most Literate Nation in the World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam aspek minat membaca (Prasrihamni et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi perlu terus dilakukan, salah satunya melalui pelaksanaan GLS di sekolah dasar. Pelaksanaan GLS di setiap sekolah memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran guru, kemampuan awal siswa, ketersediaan bahan bacaan, serta lingkungan sekolah dan keluarga. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mudah menunjukkan minat dan motivasi membaca, sedangkan siswa yang kemampuan membacanya masih rendah memerlukan pendampingan yang lebih intensif.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas II SDN 115 Pekanbaru, diketahui bahwa GLS telah dilaksanakan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar dan dongeng anak. Pelaksanaan GLS menunjukkan dampak positif terhadap minat dan motivasi membaca siswa. Beberapa siswa mulai lebih tertarik membaca, lebih percaya diri, dan lebih antusias saat mengikuti kegiatan literasi. Namun, peningkatan tersebut belum terjadi secara merata pada seluruh siswa. Masih

terdapat siswa yang kurang tertarik membaca, memiliki motivasi yang rendah, serta belum terbiasa membaca secara mandiri tanpa arahan guru. Selain itu, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan GLS, yaitu perbedaan kemampuan membaca siswa, keterbatasan variasi bahan bacaan, dan kurangnya pembiasaan membaca di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS di SDN 115 Pekanbaru telah memberikan dampak positif, tetapi belum optimal dalam meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih mendalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan minat dan motivasi membaca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menumbuhkan minat dan motivasi membaca sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi utama dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Rendahnya minat baca yang masih menjadi permasalahan di Indonesia menuntut adanya upaya yang efektif dan berkelanjutan untuk membangun budaya membaca di lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu program yang dirancang untuk mendukung tujuan tersebut, namun keberhasilannya sangat bergantung pada pelaksanaan di setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun Gerakan Literasi Sekolah telah dilaksanakan di kelas II SDN 115 Pekanbaru dan menunjukkan dampak positif, masih terdapat berbagai permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat dan motivasi membaca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru secara lebih sistematis dan objektif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh terhadap minat baca dan motivasi membaca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif (*expost facto*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca dan motivasi baca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Penelitian dilaksanakan di SDN 115 Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru yang berjumlah 110 siswa. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa yang berasal dari kelas IIC. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kelas IIC dipilih sebagai subjek penelitian karena berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru, minat dan motivasi membaca siswa pada kelas tersebut masih tergolong rendah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) sebagai instrumen utama untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, dan motivasi baca siswa. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan melalui dua tahap, yaitu validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*) untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Setelah seluruh butir pernyataan dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29.0 for Windows dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29.0 for Windows. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Setelah data dinyatakan

memenuhi syarat, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Gerakan Literasi Sekolah sebagai variabel independen terhadap minat baca dan motivasi baca siswa sebagai variabel dependen, serta untuk memprediksi perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Instrumen

#### a. Hasil Uji Validitas

##### 1. Hasil Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) terhadap instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS), minat baca, dan motivasi baca. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara indikator, kisi-kisi instrumen, serta butir pernyataan yang disusun berdasarkan teori yang relevan. Proses validasi dilakukan oleh validator yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan. Berikut adalah hasil validasi oleh ahli :

**Tabel 1. Hasil Validasi Isi**

| Instrumen  | Nama Validator               | Skor Maksimal | Skor Perolehan | Persentase | Hasil        |
|------------|------------------------------|---------------|----------------|------------|--------------|
| GLS        | Dr. Tri Yuliawan, M.Pd       | 64            | 62             | 96,87%     | Sangat Valid |
| Minat Baca | Sepita Ferazona, S.Pd., M.Pd | 60            | 57             | 95%        | Sangat Valid |
| Motivasi   | Dora Indah Sari, S.Pd        | 64            | 60             | 93,75%     | Sangat Valid |

*Sumber: Data olahan peneliti, 2026*

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh para ahli, instrumen Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperoleh skor sebesar 62 dari skor maksimal 64 dengan persentase kevalidan sebesar 96,87%, sehingga termasuk dalam kategori sangat valid. Untuk instrumen minat baca memperoleh skor sebesar 57 dari skor maksimal 60 sehingga diperoleh skor 95% dengan kategori sangat valid. Sementara itu, instrumen motivasi baca memperoleh skor sebesar 60 dari skor maksimal 64 dengan persentase kevalidan sebesar 93,75%, sehingga juga termasuk dalam kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria validitas isi dan layak digunakan untuk tahap pengumpulan data.

##### 2. Hasil Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dilakukan melalui uji coba instrumen kepada 27 siswa dari kelas II D SDN 115 Pekanbaru dengan karakteristik yang sesuai dengan sampel penelitian. Pada penelitian ini, jumlah responden uji coba sebanyak 27 siswa sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,381. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$  0,381). Sebaliknya, apabila nilai  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $<$  0,381), maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian. Berikut adalah hasil validasi angket Gerakan literasi sekolah (GLS), minat baca dan motivasi membaca siswa:

**Tabel 2. Hasil Validitas Konstruk**

| Variabel                 | Rtabel | Rhitung        | Keterangan |
|--------------------------|--------|----------------|------------|
| Gerakan literasi sekolah | 0,381  | 0,384 sd 0,693 | Valid      |
| Minat baca               | 0,381  | 0,391 sd 0,676 | Valid      |
| Motivasi baca            | 0,381  | 0,385 sd 0,698 | Valid      |

*Sumber: Data olahan peneliti, 2026*

Berdasarkan tabel 2, hasil uji validitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, dan motivasi baca dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung setiap butir pernyataan yang berada pada rentang 0,384–0,693 untuk variabel Gerakan Literasi Sekolah, 0,391–0,676 untuk variabel minat baca, dan 0,385–0,698 untuk variabel motivasi baca. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,381. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel telah memenuhi kriteria validitas konstruk sehingga mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai dengan indikator masing-masing variabel. Oleh karena itu, instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca dan motivasi baca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru.

### 3. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics 29.0 for Windows dengan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas instrumen Gerakan Literasi Sekolah (GLS), minat baca, dan motivasi baca disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

| Variabel                 | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|--------------------------|-------------------------|------------|
| Gerakan literasi sekolah | 0,792                   | Reliabel   |
| Minat baca               | 0,774                   | Reliabel   |
| Motivasi baca            | 0,805                   | Reliabel   |

*Sumber: Data olahan SPSS 29*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, instrumen gerakan literasi sekolah (GLS) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,792, instrumen minat baca sebesar 0,774, dan instrumen motivasi baca sebesar 0,805. Ketiga instrumen tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen gerakan literasi sekolah (GLS), minat baca, dan motivasi baca memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

### Hasil Uji Prasyarat Analisis

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS Statistics 29.0 for Windows dengan metode *Shapiro-Wilk*, karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas data variabel gerakan literasi sekolah (GLS), minat baca, dan motivasi baca disajikan pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

| Tests of Normality                    |              |    |      |
|---------------------------------------|--------------|----|------|
|                                       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                                       | Statistic    | df | Sig. |
| GLS                                   | .937         | 27 | .106 |
| Minat Baca                            | .937         | 27 | .102 |
| Motivasi Baca                         | .937         | 27 | .101 |
| a. Lilliefors Significance Correction |              |    |      |

*Sumber: Data olahan SPSS 29*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebesar 0,106, variabel minat baca

sebesar 0,102, dan variabel motivasi baca sebesar 0,101. Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga masing-masing variabel dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel GLS, minat baca, dan motivasi baca tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas sebagai salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik telah terpenuhi. Oleh karena itu, data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca dan motivasi baca siswa.

#### b. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel gerakan literasi sekolah (GLS) dengan minat baca dan motivasi baca bersifat linear. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas didasarkan pada nilai signifikansi *Deviation from Linearity*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antarvariabel dinyatakan linear. Berikut adalah hasil uji linearitas gerakan literasi sekolah (GLS) dengan minat baca dan motivasi baca.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas**

| ANOVA Table         |                |                          |                |    |             |        |      |
|---------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
|                     |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig. |
| Minat Baca * GLS    | Between Groups | (Combined)               | 44.419         | 10 | 4.442       | 1.772  | .148 |
|                     |                | Linearity                | 12.445         | 1  | 12.445      | 4.965  | .041 |
|                     |                | Deviation from Linearity | 31.974         | 9  | 3.553       | 1.418  | .260 |
|                     | Within Groups  |                          | 40.100         | 16 | 2.506       |        |      |
|                     | Total          |                          | 84.519         | 26 |             |        |      |
| Motivasi Baca * GLS | Between Groups | (Combined)               | 35.100         | 10 | 3.510       | 1.579  | .200 |
|                     |                | Linearity                | 23.351         | 1  | 23.351      | 10.505 | .005 |
|                     |                | Deviation from Linearity | 11.749         | 9  | 1.305       | .587   | .789 |
|                     | Within Groups  |                          | 35.567         | 16 | 2.223       |        |      |
|                     | Total          |                          | 70.667         | 26 |             |        |      |

Sumber: Data olahan SPSS 29

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan minat baca memperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,260. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara GLS dan minat baca dinyatakan linear. Selain itu, nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,041 menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel.

Sementara itu, hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan motivasi baca memperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,789. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, hubungan antara GLS dan motivasi baca juga dinyatakan linear. Nilai signifikansi pada komponen *Linearity* sebesar 0,005 menunjukkan bahwa hubungan linear antara GLS dan motivasi baca tergolong signifikan. Dengan demikian, baik hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan minat baca maupun hubungan antara Gerakan Literasi Sekolah dengan motivasi baca memenuhi asumsi linearitas. Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca dan motivasi baca siswa.

#### Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan motivasi baca siswa. Analisis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 29.0 for Windows setelah data

dinyatakan memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu normalitas dan linearitas. Melalui analisis regresi linear sederhana, dapat diketahui arah pengaruh, besarnya pengaruh, serta tingkat signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca dan pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap motivasi baca. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan melalui tabel Model Summary, ANOVA, dan Coefficients yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh, signifikansi model regresi, serta persamaan regresi yang terbentuk. Adapun hasil pengujian regresi linear sederhana pada masing-masing variabel dependen disajikan sebagai berikut:

**a. Hasil Uji Regresi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca**

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru. Hasil analisis regresi linear sederhana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6. Model Summary**

| Model Summary                  |                   |          |                   |                            |
|--------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                          | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                              | .384 <sup>a</sup> | .147     | .113              | 1.698                      |
| a. Predictors: (Constant), GLS |                   |          |                   |                            |

*Sumber: Data olahan SPSS 29*

Berdasarkan tabel 6, diperoleh nilai RSquare sebesar 0,147. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14,7% terhadap minat baca siswa. Sementara itu, sebesar 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

**Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Regresi GLS terhadap Minat Baca**

| ANOVA <sup>a</sup>                |            |                |    |             |       |                   |
|-----------------------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model                             |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                                 | Regression | 12.445         | 1  | 12.445      | 4.317 | .048 <sup>b</sup> |
|                                   | Residual   | 72.074         | 25 | 2.883       |       |                   |
|                                   | Total      | 84.519         | 26 |             |       |                   |
| a. Dependent Variable: Minat Baca |            |                |    |             |       |                   |
| b. Predictors: (Constant), GLS    |            |                |    |             |       |                   |

*Sumber: Data olahan SPSS 29*

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,317 dengan nilai signifikansi 0,048. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,048 < 0,05$ ), maka model regresi dinyatakan signifikan. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh terhadap minat baca siswa.

**Tabel 8. Hasil Koefisien Regresi GLS terhadap Minat Baca**

| Coefficients <sup>a</sup>         |            |                             |            |                           |       |
|-----------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                             |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.  |
|                                   |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                                 | (Constant) | 56.709                      | 7.082      |                           | <.001 |
|                                   | GLS        | .211                        | .102       | .384                      | .048  |
| a. Dependent Variable: Minat Baca |            |                             |            |                           |       |

Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai konstanta sebesar 56,709 dan koefisien regresi GLS sebesar 0,211. Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 56,709 + 0,211X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) akan meningkatkan minat baca siswa sebesar 0,211. Selain itu,

diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,078 dengan nilai signifikansi 0,048. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,048 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca siswa. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolah, maka semakin tinggi pula minat baca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai  $R$  Square sebesar 0,147, yang menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14,7% terhadap minat baca siswa. Meskipun pengaruh yang diberikan tergolong relatif rendah, hasil tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah berperan dalam meningkatkan minat baca siswa. Adapun 85,3% variasi minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, dukungan orang tua, ketersediaan bahan bacaan, kebiasaan membaca di rumah, pengaruh teman sebaya, serta karakteristik individu siswa. Oleh karena itu, peningkatan minat baca siswa tidak hanya bergantung pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai faktor lainnya.

#### b. Hasil Uji Regresi Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Baca

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap motivasi baca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru. Hasil analisis regresi disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 9. Model Summary**

| Model Summary                  |                   |          |                   |                            |
|--------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                          | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                              | .575 <sup>a</sup> | .330     | .304              | 1.376                      |
| a. Predictors: (Constant), GLS |                   |          |                   |                            |

*Sumber: Data olahan SPSS 29*

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai  $R$  sebesar 0,575 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan motivasi baca siswa. Nilai  $R$  Square sebesar 0,330 menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah mampu menjelaskan 33,0% variasi motivasi baca siswa. Sementara itu, 67,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikansi Regresi GLS terhadap Motivasi Baca**

| ANOVA <sup>a</sup>                   |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                    | Regression | 23.351         | 1  | 23.351      | 12.338 | .002 <sup>b</sup> |
|                                      | Residual   | 47.316         | 25 | 1.893       |        |                   |
|                                      | Total      | 70.667         | 26 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Motivasi Baca |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), GLS       |            |                |    |             |        |                   |

*Sumber: Data olahan SPSS 29*

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai  $F$  hitung sebesar 12,338 dengan tingkat signifikansi 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki pengaruh terhadap motivasi baca siswa.

**Tabel 11. Hasil Koefisien Regresi GLS terhadap Motivasi Baca**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.  |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant) | 52.421                      | 5.738      |                           | <.001 |
|                           | GLS        | .289                        | .082       | .575                      | .002  |

a. Dependent Variable: Motivasi Baca

*Sumber: Data olahan SPSS 29*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 52,421 dan koefisien regresi GLS sebesar 0,289. Berdasarkan nilai tersebut, persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 52,421 + 0,289X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada gerakan literasi sekolah (GLS) akan diikuti oleh peningkatan motivasi baca siswa sebesar 0,289 satuan. Nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat searah, artinya semakin baik pelaksanaan GLS maka semakin tinggi motivasi baca siswa. Selain itu, diperoleh nilai thitung sebesar 3,513 dengan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi baca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru.

Nilai R Square sebesar 0,330 mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap motivasi baca siswa mencapai 33,0%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa GLS memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk dan meningkatkan motivasi baca siswa. Adapun 67,0% variasi motivasi baca dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, metode pembelajaran guru, ketersediaan sumber bacaan, serta karakteristik dan dorongan internal yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh berbagai temuan yang berkaitan dengan pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca dan motivasi baca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru. Temuan tersebut selanjutnya dibahas secara mendalam dengan mengacu pada teori-teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya guna memperkuat dan menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 2,078 dan nilai signifikansi sebesar 0,048 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,211 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pelaksanaan GLS akan diikuti oleh peningkatan minat baca siswa. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,147 menunjukkan bahwa GLS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 14,7% terhadap minat baca siswa, sedangkan 85,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianto et al. (2022) bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam upaya menumbuhkan budaya literasi. Melalui kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan sehingga minat baca mereka dapat berkembang. Selain itu, meningkatnya minat baca siswa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena membaca

merupakan salah satu sarana penting dalam memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan.

Selain itu, gerakan literasi sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi baca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung sebesar 3,513 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,289 mengindikasikan bahwa peningkatan pelaksanaan GLS akan diikuti oleh peningkatan motivasi baca siswa. Sementara itu, nilai *R* Square sebesar 0,330 menunjukkan bahwa GLS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 33,0% terhadap motivasi baca siswa, sedangkan sisanya sebesar 67,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prianto (2023) bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Melalui pelaksanaan program literasi yang berkelanjutan, siswa tidak hanya terdorong untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar, tetapi juga mengalami perkembangan karakter yang positif, seperti sikap berani, kritis, kreatif, dan jujur. Selain itu, kegiatan literasi juga dapat meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan motivasi baca siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kualitas pembelajaran siswa secara keseluruhan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat baca dan motivasi baca siswa. Berbagai kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, kegiatan membaca mandiri, serta diskusi sederhana mengenai bacaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan. Sejalan dengan pendapat Hana et al. (2025) semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan literasi, semakin besar pula ketertarikan dan dorongan mereka untuk membaca. Oleh karena itu, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah secara konsisten dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam menumbuhkan budaya membaca sejak jenjang sekolah dasar (Muhammad et al., 2026).

Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi McClelland (dalam Ridha, 2020) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan keinginan untuk meraih prestasi mutlak dimiliki setiap orang, beragam cara yang ditempuh seseorang untuk menggapainya. Semakin tinggi prestasi yang diinginkan maka semakin keras pula usaha yang harus ia keluarkan. Motivasi memiliki peran penting dalam menentukan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam konteks membaca, motivasi menjadi faktor yang mendorong siswa untuk memulai kegiatan membaca, mempertahankan kebiasaan membaca, serta berusaha memahami isi bacaan yang dibaca. Siswa yang memiliki kegemaran membaca menunjukkan respons yang lebih positif terhadap tugas-tugas berbasis bacaan. Mereka cenderung senang dan lebih kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan dibandingkan siswa yang memiliki motivasi baca rendah (Ramadhani et al., 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mampu memberikan stimulus yang positif terhadap motivasi baca siswa. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, membaca mandiri, dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan secara tidak langsung menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pengalaman tersebut dapat menumbuhkan rasa senang terhadap kegiatan membaca sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas literasi. Ketika siswa merasakan manfaat dan kesenangan dari kegiatan membaca, motivasi untuk membaca akan semakin meningkat.

Temuan ini juga mendukung pendapat Djarwo (2020) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk dalam faktor internal adalah

intelengensi (kecerdasan), minat, bakat, emosi, fisik, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari kondisi luar diri siswa. Kondisi yang berasal dari luar diri siswa. Dalam penelitian ini, Gerakan Literasi Sekolah berperan sebagai faktor eksternal yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya motivasi baca siswa. Melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, suasana literasi yang kondusif, serta keterlibatan guru dalam kegiatan membaca, siswa memperoleh dorongan yang dapat meningkatkan semangat mereka untuk membaca.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Menurut Maslow (dalam Jauhari, 2022) yang menyatakan bahwa motivasi seseorang dipengaruhi oleh terpenuhinya berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), siswa diberikan kesempatan untuk membaca, memahami bacaan, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh. Kegiatan tersebut membuat siswa merasa dihargai dan mampu menunjukkan kemampuannya. Kondisi ini dapat memenuhi kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri siswa, sehingga mendorong meningkatnya motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah mampu meningkatkan minat baca dan motivasi baca siswa. Berbagai kegiatan literasi seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, kegiatan membaca mandiri, serta diskusi sederhana mengenai bacaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan. Semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan literasi, semakin besar pula ketertarikan dan dorongan mereka untuk membaca. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Melalui keterlibatan langsung dalam berbagai kegiatan literasi, siswa tidak hanya memperoleh informasi dari bacaan, tetapi juga membangun pemahaman, pengalaman, dan kebiasaan membaca secara bertahap.

Dengan demikian, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai program pembiasaan membaca, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan minat dan motivasi baca siswa. Semakin konsisten program literasi dilaksanakan, semakin besar peluang terbentuknya budaya membaca yang positif pada siswa sejak jenjang sekolah dasar. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan motivasi baca siswa sekolah dasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi secara rutin dan terstruktur dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk menumbuhkan budaya membaca di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertahankan dan mengembangkan program GLS melalui berbagai kegiatan literasi yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca dan motivasi baca siswa kelas II SDN 115 Pekanbaru. Hasil analisis menunjukkan bahwa GLS berpengaruh terhadap minat baca siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$  dan memberikan kontribusi sebesar 14,7%. Selain itu, GLS juga berpengaruh terhadap motivasi baca siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  dan memberikan kontribusi sebesar 33,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dan optimal pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, maka semakin tinggi minat baca dan motivasi baca yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, Gerakan Literasi Sekolah dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam

menumbuhkan budaya membaca pada siswa sekolah dasar.

Disarankan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan literasi dan membiasakan diri membaca secara mandiri untuk meningkatkan minat dan motivasi membaca. Guru dan sekolah diharapkan terus mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah melalui kegiatan yang menarik serta penyediaan sarana dan prasarana literasi yang memadai. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih luas dan menambahkan variabel lain yang relevan sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2024). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Budaya Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Indonesia. *MIND: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 04(02), 47–68.
- Dakhi, J. P., Febrianti, A., & Waruwu, R. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital Upaya Meningkatkan Literasi Digital dan Motivasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Modem : Jurnal Informatika dan Sains Teknologi.*, 3(3), 88–96. <https://doi.org/10.62951/modem.v3i3.584>
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Hana, V., Nahak, R. L., & Naitili, C. A. (2025). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD GMT Kuanino 3 Kupang. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(1), 788–801.
- Jauhari, M. I. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 250–265. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2585>
- Muhammad, A. S., Faozi, F., Rahmatillah, A., Rahman, L. A., Pratiwi, M. R., Putri, N. N. R., & Rahma, S. F. (2026). Sosialisasi Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *JPKMBD (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma)*, 6(1), 87–99.
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1922>
- Prianto, T. A. (2023). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *ELSCO : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 29–37.
- Ramadhani, C. D., Fadhilla Z., A., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). Analisis Minat Baca dan Dampaknya terhadap Pemahaman Bacaan Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v3i1.905>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mccllland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53–63. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_pendas.v5i1.258](https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258)
- Sabila, N. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas II SDN 177 Pekanbaru. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5953–5964. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1384>

- Syahputri, R. R., & Ain, S. Q. (2023). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa Kelas V. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i2.66034>
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak GLS (Gerakan Literasi Sekolah) terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 125–131. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>
- Yunita, N., & Ain, S. Q. (2022). Strategi Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 170 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1465. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i5.9191>